



TEORI BELAJAR MULTIPLE INTELEGENSI

Nada Kamila^{1*}, Santi Banis², Nurul Hakki³, Afni Amalia⁴

Mahasiswa Institut Agama Negeri Islam Madura, Indonesia

*nadakamila1809@gmail.com

Keywords

Sustainability,
Islamic Religious
Education,
Interest

Abstract

This research aims to delve into the decline of students' interest and potential solutions to this phenomenon. The approach used in this research is qualitative with a case study literature type. The data sources include primary data sources such as students, teachers, and parents. Data collection techniques involve interviews and observations. The research results indicate that there is a decline in students' interest in learning Islamic education at school, caused by various internal and external factors. The solution to this decline in interest involves integrating a contextual approach through the development of the Islamic education curriculum, family support, and fostering additional skills to help students navigate future life challenges.

Kata Kunci

Teori,
kecerdasan
majemuk,
pembelajaran.

Abstrak

Artikel ini membahas teori pembelajaran kecerdasan majemuk atau kecerdasan konsentris. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi perpustakaan. Tujuan artikel ini adalah untuk memahami teori pembelajaran kecerdasan majemuk yang memiliki konsep dasar yang mencakup berbagai kecerdasan kompleks lainnya, seperti kecerdasan matematis-logis, linguistik, spasial-kinestetik, intrapersonal, interpersonal, naturalistik, dan eksistensial. Kecerdasan ini juga memiliki beberapa karakteristik khusus. Kecerdasan ini berkaitan dengan penerapan pendidik secara inklusif, sehingga pendidik dapat memahami kemampuan masing-masing anak. Kecerdasan majemuk memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang pendidikan, karena memerlukan inovasi baru untuk mendukung pengembangan teori ini.



PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari generasi sebelumnya kepada generasi yang akan datang. Salah satu teori yang relevan dalam konteks pendidikan adalah teori kecerdasan. Teori kecerdasan, yang pertama kali dikemukakan oleh Howard Gardner pada tahun 1983, menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan verbal dan logis-matematis, tetapi meliputi berbagai jenis kecerdasan yang berbeda.

Pendidikan secara umum berusaha untuk mengakomodasi dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan ini melalui metode pembelajaran yang beragam, termasuk penggunaan berbagai strategi pengajaran, penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan diferensiasi.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap teori kecerdasan membantu guru dan pendidik untuk mengakui keunikan dan potensi setiap siswa, serta merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat individu. Hal ini memungkinkan pendidikan untuk menjadi lebih inklusif dan efektif, karena memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kekuatan dan minatnya masing-masing.

Pentingnya judul ini dibahas bahwasanya kecerdasan multiple intelegensi ini akan meningkatkan pendidikan yang inklusif sehingga pendidik dapat merancang kurikulum dengan metode pembelajaran yang lebih inklusif sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai kekuatan masing-masing. Dengan judul yang akan dibahas kesadaran untuk menghargai keanekaragaman individu yang unik bahwasanya mereka memiliki kecerdasan cara berpikir dan belajar. Dan ini akan mendorong angkatan belajar keterlibatan antara pendidik dengan siswa secara aktif memungkinkan mereka belajar melalui cara yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Fenomena yang terkait pada teori belajar multiple intelegensi di zaman ini yaitu penerapan teknologi, maka dengan adanya teknologi ini akan menjadi kesempatan untuk siswa dalam mengeksplorasi kecerdasan yang dimiliki. Dan tantangan bagi guru untuk memahami keberagaman kecerdasan majemuk dapat meningkatkan kesadaran akan pendidikan yang inklusif, dan hal ini membutuhkan program pelatihan guru serta kebijakan pendidikan untuk mengkorelasikan teori ini dengan praktik pendidikan.

Pada sebuah penelitian mengenai penerapan teori multiple intelegensi ini dapat memengaruhi dalam perkembangan kreativitas guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Dengan berbagai metode, strategi dan model pembelajaran yang digunakan sehingga menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan melatih kreativitas peserta didik yang berorientasi pada kecerdasan multiple intelegensi (Putra dan Hajar Dewantoro, 2022: 111)

Dalam pendidikan dan pembelajaran, penerapan Multiple intelegensi dapat menjadi salah satu teori pembelajaran dan strategi yang canggih di era modern ini. Teori Multiple Intelegensi memotivasi para guru untuk berinovasi dalam pembelajaran karena diperlukan fleksibilitas dan adaptasi dalam konteks global. (Utami, 2019).

Pada judul ini akan membahas tentang konsep teori multiple intelegensi secara dasar dan pengaruhnya pada ranah pendidikan. Pada penulisan artikel ini memiliki tujuan mengenai teori belajar multiple intelegensi yaitu diantaranya konsep multiple intelegensi, macam-macam multiple intelegensi ciri-ciri teori multiple intelegensi, penerapan multiple intelegensi pada pembelajaran, implikasi teori belajar multiple intelegensi pada pembelajaran dan kekurangan dan kelebihan teori belajar multiple intelegensi.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa pendekatan kualitatif untuk mengkaji tentang teori belajar multiple intelegensi atau kecerdasan majemuk dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Perolehan data melalui berbagai sumber literatur, tulisan, maupun buku dan jurnal yang relevan. Pengolahan sumber yang di dapat dikaji dan ditelaah untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian yang absah sehingga berguna bagi para pembaca. Proses perolehan data dilakukan melalui telaah terhadap keseluruhan sumber-sumber tersebut yang kemudian dianalisis secara komprehensif sehingga tujuan dari artikel ini dapat menyajikan temuan-temuan penelitian secara sistematis dan untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep kecerdasan majemuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Multiple Intelegensi

Howard gardner adalah seorang tokoh yang mengembangkan teori *multiple intelegence* atau bisa disebut dengan kecerdasan jamak. Dia merupakan seorang ahli psikologi perkembangan dan juga seorang profesor pendidikan dari graduate School of Education di Harvard University Amerika Serikat yang lahir di Scranton, Pennsylvania, pada tahun 1943 (Cahyo, 2021: 34). Pada gagasannya ia menulis bahwa intelegensi ganda pada bukunya *frames of Mind* di tahun 1983 menjelaskan bahwa kecerdasan

majemuk adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan membuat suatu produk untuk seting yang beraneka ragam dalam kehidupan yang kontekstual.

Adapun syarat kemampuan yang dipertimbangkan oleh Gardner dalam teori intelegensi majemuk itu bersifat umum ataupun universal yang menyatakan bahwa kemampuan dapat dimiliki oleh semua orang bukan hanya orang-orang tertentu. Pada syarat ini menyatakan bahwa unsur biologis adalah dasar dari kemampuan otak seseorang Mulai sejak lahir dan hal itu tidak terjadi karena adanya suatu pelatihan meskipun dapat dikembangkan pada pendidikan. (Ach. Syaikh, 2020: 60-61)

Maka dapat dipahami bahwa kecerdasan majemuk itu bukan hanya dapat menjawab soal-soal tes IQ atau suatu pengetahuan namun adanya kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah kehidupan yang nyata dengan cepat dan tepat bukan hanya dalam teori (Chotib, 2018: 61) Maka penilaian kecerdasan itu tidak dapat dari hasil angka namun sifatnya berubah atau dinamis karena kecerdasan multiple intelegensi ini berkembang sesuai kebiasaan ataupun lingkungan dengan asupan gizi yang baik untuk perkembangan otak (Samsinar, 2020: 41)

B. Macam-macam Multiple Intelegensi

Teori multiple intelegensi yang dikemukakan oleh Howard Gardner akan memperluas pemahaman kita tentang kecerdasan manusia. Di mana Teori ini mengidentifikasi berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, sehingga menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang bukan hanya kecerdasan logis maupun verbal saja. Dengan mengenali macam-macam teori multiple intelegensi akan membuka peluang bagi pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan dapat memungkinkan pengembangan potensi seseorang secara komprehensif. Adapun macam-macam kecerdasan yang meliputi kemampuan yang berbeda-beda terdapat 9 diantaranya yaitu:

1. Kecerdasan Verbal atau kecerdasan linguistik.

Kecerdasan verbal adalah kemampuan memikirkan kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan dan menafsirkan makna yang kompleks. Contoh orang dengan kecerdasan linguistik yang hebat: penulis, ahli bahasa, pengarang, jurnalis, dan pembicara.

2. Kecerdasan matematis (kecerdasan logis-matematis)

Kecerdasan matematis adalah kemampuan berhitung Kualitatif, perumusan pernyataan dan hipotesis, serta penyelesaian perhitungan matematis yang luas. Seperti orang yang berprofesi sebagai ilmuwan, insinyur, matematikawan, pemrogram komputer. dan akuntan.

3. Kecerdasan Spasial (*Visual Spatial Intelligence*)

Kecerdasan spasial adalah kemampuan berpikir dalam ruang tiga dimensi. Orang yang bercirikan kecerdasan ini dapat menangkap gambaran ruang internal dan eksternal, menentukan dan mengubah orientasi diri atau objek yang dikendalikannya, serta menciptakan karya yang benar-benar tiga dimensi. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini mampu menyajikan dunia yang nyata melalui gambar dan dalam ungkapan artistik, hingga kecerdasan ini menghubungkan objek dan ruang tersebut dalam keseharian. (Istiningsih dan Ana Fitriatin Nisa, 2015: 184). Adapun contoh profesi pada kecerdasan ini yaitu kapten, pelukis, arsitek dan pilot.

4. Kecerdasan Gerakan kinestetik/fisik (kecerdasan kinestetik)

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan dan keterampilan-keterampilan seperti olah raga yaitu keterampilan jasmani. Pada kecerdasan ini memang anak menggunakan gerak tubuh sebagai ekspresi dari gagasan maupun perasaan sehingga mereka mudah mengingat sesuatu dengan gerakan tersebut Beberapa contoh orang yang memiliki kecerdasan kinestetik yaitu seorang atlet olahragawan , pengrajin profesional. maupun penari.

5. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)

Kecerdasan Musikal adalah kemampuan seseorang dalam memproduksi dan mengapresiasi musik dengan kepekaan terhadap melodi, ritme, nada, dan tangga nada. Anak yang memiliki kecerdasan musikal cenderung suka membuat lagu atau mendengarkan musik kemudian belajar dengan diiringi musik maupun memainkan alat musik Adapun contoh dari orang yang memiliki kecerdasan tersebut berprofesi sebagai komposer, pembuat instrumen, kritikus penyanyi, konduktor, musisi dan kritikus musik.

6. Kecerdasan Sosial-Relasional (*Interpersonal Intelligence*)

Kecerdasan sosial-relasional adalah kemampuan memahami, menanggapi, dan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan kepribadian, ada kecerdasan ini

seseorang mampu memahami dari segi watak maupun kepribadian orang lain sehingga mudah baginya dalam melakukan interaksi sosial dan hal ini juga mencakup bagaimana kemampuan seseorang dalam memimpin maupun menyelesaikan perselisihan antara lainnya. Orang yang memiliki kecerdasan ini mampu menempatkan diri dan pandai dalam membaca situasi sekitarnya sehingga ia mudah dalam beradaptasi pada lingkungan baru.(Nurul, 2016: 75) Kecerdasan ini sering ditemukan pada profesi guru, politisi, konselor dan aktor.

7. Kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Kemampuan memahami kehidupan emosional, membedakan emosi orang, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan diri. Keterampilan ini membentuk persepsi yang akurat tentang orang-orang dan digunakan untuk merencanakan dan mengelola aspek kehidupan lainnya. Contoh : psikolog, psikiater, filosof, dan spiritualis.

8. Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan mempersepsi, membedakan, merepresentasikan, dan mengklasifikasikan apa yang terjadi di alam. Ini berfokus pada kemampuan manusia untuk memahami bagian dari alam semesta.

9. Kecerdasan Eksistensial (Kecerdasan Eksistensial)

Kecerdasan eksistensial banyak dijumpai pada diri para filosof. Mereka mampu menyadari dan benar-benar menghayati keberadaan dirinya di dunia ini serta makna hidup. Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui kontemplasi dan introspeksi untuk mengenali persoalan yang terkait tentang eksistensi manusia. (Thobroni, 2015: 198-200)

C. Ciri-ciri Teori Multiple Intelegensi

Setiap kecerdasan memiliki karakteristik tersendiri yang di mana akan mencerminkan bagaimana seseorang memproses atau menyelesaikan masalah dengan dunia sekitarnya. pada teori multiple intelegensi ini menjelaskan bahwa setiap kecerdasan itu memiliki kemampuan spesifik yang dikembangkan dan dapat diekspresikan dengan cara masing-masing. Kecerdasan majemuk menurut Howard gardner bahwa setiap orang memiliki ciri-ciri yang merujuk kepada jenis kecerdasan tertentu, seperti halnya dibawah ini:

1. Kecerdasan Linguistik.

Pada ciri-ciri kecerdasan linguistik ada beberapa yang menunjukkan dengan gemar membaca menulis atau menulis cerita fantasi kemudian membuat kata-kata bahkan lelucon, menyelesaikan teka-teki, memiliki banyak kosakata, mengingat nama, tanggal, mampu menemukan beberapa kesalahan bahasa dalam suatu tulisan orang lain ataupun kata-kata dan senang meluangkan waktu di toko buku. (Nurul, 2016: 73)

2. Kecerdasan Logis Matematis.

Kecerdasan matematis memiliki ciri seperti menyelesaikan persoalan aritmatika dan unggul dalam ilmu matematika atau IPA. berpikiran secara logis dalam mampu menyelesaikan masalah dengan logis dan runtut. Memiliki analisis pikiran yang teratur, membuktikan sesuatu dengan hasil eksperimen.

3. Kecerdasan Spasial

Pada kecerdasan spasial memiliki ciri-ciri tertentu yaitu mudah menjelaskan sesuatu dengan gambaran visual yang jelas, melalui gambar visual memudahkan untuk memahami informasi yang didapat, memahami peta maupun diagram dengan mudah. orang yang memiliki kecerdasan ini unggul dalam bidang seni suka berkhayal dan mencoret coret dan gemar menonton film, gambar maupun berbentuk slide.

4. Kecerdasan Kinestetik Jasmani

Ciri orang yang memiliki kecerdasan kinestetik jasmani sering melakukan banyak gerak saat duduk maupun menyimak, pada kegiatan seperti berenang, sepeda atau olahraga cenderung aktif dalam mengikutinya, memiliki daya kreatif berupa kerajinan tangan, dan berprestasi pada bidang olahraga. Peragaan dan pemodelan adalah cara bagaimana mereka lebih nyaman menyampaikan informasi (Sukitman: 7)

5. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal pun memiliki ciri khusus yaitu mampu membuat lagu, bersenandung untuk diri sendiri biasanya orang yang memiliki kecerdasan ini menggunakan Irama musik saat melakukan aktivitas, kemampuan dalam bernyanyi dan memainkan alat musik

6. Kecerdasan Interpersonal

Ciri kecerdasan interpersonal yaitu sosialisasi yang baik maupun teman yang banyak, aktif dalam kegiatan berkelompok mampu menjadikan dirinya sebagai pemimpin, dan bisa mencari solusi yang baik atau menjadi penengah pada suatu masalah antar pertemanan juga memiliki sifat peduli yang cukup tinggi

7. Kecerdasan Intrapersonal

Pada ciri kecerdasan intrapersonal yaitu diantaranya memiliki sifat Mandiri, percaya diri dan mampu memahami tentang dirinya sendiri, mampu mengevaluasi diri dari kesalahan yang lalu, memiliki tujuan yang terarah dan selalu melibatkan diri pada aktivitas yang mampu menjadikan diri lebih baik.

8. Kecerdasan Naturalistik

Ciri-ciri kecerdasan naturalis yaitu menyukai alam, banyak menghabiskan waktu di alam terbuka, suka berkebun, menyukai dan akrab dengan hewan peliharaan. Seperti biasa ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan ini senang dalam mengikuti kegiatan alam atau berwisata alam seperti kebun binatang maupun ke museum. Juga memiliki kepekaan terhadap alam dan suka belajar tentang ekologi, hewan dan tumbuh-tumbuhan serta menyukai kegiatan proyek pelajaran yang berkaitan dengan alam.(Putri, 2018: 676)

9. Kecerdasan Eksistensial

Adapun ciri-ciri kecerdasan eksistensial yaitu memiliki pandangan hidup yang panjang tentang eksistensi manusia dan memikirkan kausalitas dalam hidup. kecerdasan ini cenderung mendalami ilmu dan pelajaran agama untuk mengetahui hakikat adanya kehidupan maupun hakikat lainnya.(Nurlaeliyah, 2015:135-136)

D. Implementasi Multiple Intelegensi pada Pembelajaran di SD/MI

Mengimplementasikan kecerdasan majemuk pada pembelajaran akan menjadikan peluang bagi para siswa untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki diantara macamnya kecerdasan majemuk. Bentuk korelasi kecerdasan majemuk pada pembelajaran sesuai dengan ciri masing-masing diantaranya yaitu:

1. Kecerdasan linguistik bentuk penerapan pada pembelajarannya dengan membuat laporan tertulis maupun lisan, membuat rangkaian puisi, essay atau cerita.

2. Penerapan pembelajaran pada kecerdasan matematika dapat dilakukan dengan bentuk belajar dasar matematika, membuat diagram, hitung menghitung, program komputer dan bereksperimen
3. Penerapan kecerdasan spasial pada pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggambar, membuat peta konsep, melalui rekaman video atau membuat sketsa
4. Pengimplementasian kecerdasan kinestetik atau jasmani pada Pembelajaran dapat digambarkan dengan kegiatan olahraga, drama, teater dan tari.
5. Pada kecerdasan musikal dapat diimplementasikan dengan belajar alat musik, menyanyikan lagu daerah maupun nasional, adanya pertunjukan musik, pengenalan nada tangga, belajar panduan suara
6. Penerapan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran dapat dilakukan dengan adanya kerjasama pada tugas kelompok, diskusi antar kelompok atau bertukar pendapat dan wawancara.
7. Kecerdasan intrapersonal dapat diterapkan pada pembelajaran dengan membuat buku kliping atau mengisi buku harian dengan kegiatan-kegiatan di rumah atau di luar sekolah bisa juga disebut jurnaling, membuat to do list, mengekspresikan emosi lewat tulisan atau gambar.
8. Kecerdasan naturalis dapat diterapkan dengan cara mengikuti kegiatan alam terbuka atau membuat suatu proyek ekologi, serta penelitian tentang alam dan sekitarnya.
9. Kecerdasan eksistensial dapat diterapkan dengan kegiatan keteladanan dari pendidik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan. Sehingga anak dapat belajar dan memiliki sikap bijaksana dalam mengambil keputusan dalam hidup. (Bunyamin. 2021: 22)

E. Implikasi Teori belajar Multiple Intelegensi pada Pembelajaran

Dari multiple intelegensi ini memiliki implikasi yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang di mana, ini akan mendorong guru untuk bisa menghargai kecerdasan di antara siswa. Dengan memahami implikasi pada teori ini guru dan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sesuai kebutuhan individu dan siswa juga memiliki kesempatan dalam mengeksplorasi potensi yang dimiliki. Adapun impilkasi teori ini yaitu:

1. Bagi Guru

Gagasan tentang teori multiple intelegensi dapat mempengaruhi para guru untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat mengetahui kemampuan siswa sesuai dengan kecerdasan masing-masing. Apabila teori kecerdasan majemuk diterapkan oleh para guru dalam pembelajaran akan berpengaruh positif bagi para siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa berpusat pada satu kecerdasan teori saja.

Pada konsep teori multiple intelegensi dapat menginspirasi para guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang beragam sesuai dengan karakteristik setiap siswa. Dengan demikian guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih beragam sesuai dengan intelektual para siswanya. Teori ini dapat mengubah dinamika kelas secara keseluruhan karena dengan memperhatikan berbagai macam kecerdasan sehingga pendidik dapat menciptakan suasana pengalaman belajar yang beragam. Teori multiple intelegensi ini berpengaruh juga pada teknik mengajar bagi para guru diantara yaitu:

- a. Guru perlu memahami perbedaan jenis kecerdasan setiap siswa.
- b. Guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran dari berbagai jenis intelegensi tapi tidak hanya kecerdasan yang dominan bagi dirinya sendiri.
- c. Guru perlu mengajarkan pembelajaran sesuai kecerdasan siswa bukan dengan kecerdasan diri sendiri
- d. Pada tahap evaluasi, menilai kemampuan atau kemajuan siswa, maka Guru memerlukan model yang relevan dengan kecerdasan majemuk ini

2. Bagi Siswa

Pengaruh teori belajar multiple intelegensi bagi siswa sangat memberi peluang untuk mengetahui kecerdasan yang menonjol pada masing-masing siswa. Dan tidak hanya menjadikan mereka untuk menggunakan kecerdasan teori saja, namun kebebasan bagi mereka menyesuaikan dengan yang mereka punya. Agar mempermudah peserta didik dalam belajar, maka siswa perlu dibantu untuk mengenal potensi kecerdasan mereka masing-masing. Dengan demikian mereka mampu mengetahui kekuatan dan cara belajar yang relevan bagi diri mereka sendiri. Karena adanya teori kecerdasan majemuk ini memberikan konsep cara belajar yang beragam dalam mengenali kekuatan masing-masing siswa. (Berliana dan Cucu Atikah, 2023: 1113-1114)

Dengan penerapan teori ini dapat mempengaruhi minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memuaskan pada ke semua pihak. Dengan demikian penerapan multiple intelegensi dapat memperkaya pengalaman belajar bagi para siswa sehingga dapat memberikan peluang jalan menuju potensi yang lebih besar bagi perkembangan setiap individu.

F. Kekurangan dan Kelebihan Teori Belajar Multiple Intelegensi

Pada teori belajar multiple intelegensi juga memiliki berbagai kelebihan untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal untuk siswa namun Seperti hal teori lainnya bahwa multiple intelegensi ini juga memiliki kekurangan yang perlu dipertimbangkan Adapun kekurangan dan kelebihan teori multiple intelegensi ini sebagai berikut:

1. Mudah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran
2. Pelayanan yang baik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
3. Mendapatkan Hasil yang optimal dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yang dikembangkan.
4. Tercapainya tujuan pembelajaran dengan mudah dari hasil belajar menggunakan teori multiple intelegensi
5. Adanya kebebasan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri dan mengembangkan kemampuan masing-masing
6. Dengan mengetahui kecerdasan masing-masing Hal ini dapat mencegah terjadinya diskriminasi kecerdasan pada anak atau bullying.

Adapun kekurangan yang terdapat pada teori multiple intelegensi yaitu

1. Butuhnya tenaga pendidik yang kompeten karena harus sabar dalam memahami kecerdasan masing-masing siswa.
2. Biaya yang diperlukan untuk mengembangkan teori belajar multiple intelegensi membutuhkan dana yang banyak untuk melengkapi fasilitas yang mendukung kecerdasan untuk dikembangkan. (Nमितawati, 2019: 30-31)

KESIMPULAN

Teori ini dikembangkan oleh Howard Gardner yang mengusulkan bahwa kecerdasan tidak hanya berfokus pada satu tipe saja, Pada gagasannya di buku *frame Of mind* bahwa intelegensi ganda adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan membuat suatu produk untuk setting yang beraneka ragam dalam kehidupan yang kontekstual. Kecerdasan ini memiliki beberapa jenis yang berbeda diantaranya yaitu kecerdasan linguistik, logis matematika kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik kecerdasan musik kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal kecerdasan naturalistik dan kecerdasan eksistensi. Dan Hal itu dibuktikan dengan adanya ciri-ciri khas pada setiap kecerdasan majemuk tersebut.

Pada kecerdasan verbal adalah kemampuan menyusun sebuah kata-kata, pada kecerdasan matematis kemampuan berhitung kualitatif menghasilkan perhitungan matematis yang luas, kecerdasan spasial memiliki kemampuan berpikir tiga dimensi pada kecerdasan gerakan atau kinestetik dapat dikatakan keterampilan dalam berolahraga dan pada kecerdasan musikal bahwa seseorang memiliki kemampuan dalam mengapresiasi musik, kecerdasan sosial relasional adalah kemampuan seseorang dalam kepekaan dalam interaksi sosial, kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri kecerdasan naturalistik adalah kecerdasan seseorang dalam mengklasifikasi apa yang ada di alam dan yang terakhir pada kecerdasan eksistensial di mana seseorang memiliki kecerdasan dalam menghayati keberadaan hidup. Kecerdasan majemuk ini memiliki penerapan atau korelasi pada pembelajaran sehingga penerapan tersebut dapat dilakukan saat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik melalui berbagai model pembelajaran yang beragam. Hal ini juga berpengaruh pada ranah pendidikan dari segi pendidik dan juga peserta didik. Dapat kita lihat bahwa kecerdasan multiple intelegensi ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam ranah pendidikan yaitu mampu mengembangkan setiap minat kemampuan siswa tapi juga perlu namanya biaya untuk memfasilitasi dukungan teori multiple intelegensi ini

DAFTAR RUJUKAN

Berliana, Dinda. Cucu Atikah. (2023). "Teori Multiple Intelegences dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Citra Pendidikan* Vol.3 no.3 <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/download/963/631>

- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi dan Teori*. Jakarta Selatan: UPT UHAMKA Press.
- Cahyo, David Dwi. (2021). "Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner Dalam Buku Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Dan Relevansinya Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Pai)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Chotib, Sjahidul Haq. (2018). "Kajian Konsep Multiple Intelligences Terhadap Penerapan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah," *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, Volume 1 Nomor 1 Juni. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/download/263/213>
- Hamzah, Amir. "Teori Multiple Intelequences dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran." *Tadris* Vol.4. no.2 2009. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/19/14
- Hidayati Rofiah, Nurul. (2016). "Menerapkan Multiple Intelequences Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol.8 no.1 (Maret): 75 <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/937>
- Namitawati. (2019). "Penerapan Pembelajaran Aktif Berbasis Multiple Intelequence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Istiningsih. Ana Fitriatin Nisa'. (2015) "Implementasi Multiple Intelequences Dalam Pendidikan Dasar." *AL-BIDAYAH Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol.7 no.2 Desember, 184. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v7i2.81>
- Nurlaeliyah. (2015) "Multiple Intelegency Terhadap Perkembangan Belajar Siswa." *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol.1. no.1 Desember. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/19/14
- Samsinar. (2020). *Multiple intelligence dalam pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Tallasa Media.
- Sukitman, Tri. "Konsep Pembelajaran Multiple Intelligencedalam Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar" *Likhitaprajna. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Volume. 18, Nomor 1, <https://media.neliti.com/media/publications/235023-konsep-pembelajaran-multiple-intelligenc-eb07746b.pdf>
- Syaikhu, A. (2020). "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences". *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2) <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.416>
- Thobroni, Mohammad. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Putra, Handal Pratama. M. Hajar Dewantoro. (2022). "Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Madania: jurnal ilmu-ilmu keislaman* Vol. 12, No. 2. (Desember): 111, <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/madania/article/view/18709/8479>
- Putri, Willa. (2018) "Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences." *AL-IKHTIBAR Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 . <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/download/502/1159/>
- Utami. Sri Weni. (2019). Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif untuk

Pendidikan Abad ke-21 dalam Pendidikan dan Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019, April, 251–257.